

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *due professional care*, akuntabilitas, independensi dan kualitas hasil pemeriksaan auditor. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat di Kota Tasikmalaya.

##### **1.1.1 Gambaran Umum Inspektorat**

Pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang ditunjukkan untuk mewujudkan ter capainya tujuan penyelenggaraan pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang ditujukan untuk menjamin penyelenggaraan pemerintahan daerah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2017) .

Pelaksanaan pengendalian intern pemerintah dilaksanakan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau biasa disingkat menjadi APIP yang diantaranya ada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden, Inspektorat Jendral merupakan aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada menteri/pimpinan lembaga, Inspektorat Provinsi merupakan aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada gubernur, Inspektorat Kabupaten/Kota merupakan aparat

pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada bupati/walikota (Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008) .

Inspektorat merupakan unsur pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah yang dipimpin oleh Inspektur dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota serta secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Inspektorat mempunyai tugas pokok melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah (Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya No. 6 Tahun 2013). Inspektorat daerah mempunyai peran yang sangat penting untuk keberhasilan serta kemajuan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan perangkat daerah. Laporan hasil pengawasan APIP di daerah ditujukan kepada kepala daerah setempat yaitu Gubernur untuk Inspektorat Provinsi, dan Bupati/Walikota untuk Inspektorat Kabupaten/Kota yang bisa dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan kepala daerah.

### **1.1.2 Tugas dan Kegiatan Inspektorat**

Tugas pokok Inspektorat Kabupaten/Kota ialah untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah. Sesuai dengan Pasal 16 dalam Peraturan Pemerintah No.12 Tahun 2017 yang menjelaskan penyelenggaraan pengawasan pemerintahan daerah yang dilaksanakan oleh APIP dilakukan pada tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran daerah.
2. Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan daerah.
3. Pelaksanaan program strategis nasional di daerah.

4. Berakhirnya masa jabatan kepala daerah untuk mengevaluasi capaian rencana pembangunan jangka menengah daerah.
5. Pengawasan dalam rangka tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis (Ananta, Komang dan Diota, 2014:6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan survey. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang dimana hasilnya didapatkan dengan cara menyelidiki subjek atau objek penelitian pada saat ini atau pada saat sekarang dan digambarkan berdasarkan fakta yang tampak dan apa adanya. Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Mohamad Nasir, 2015).

Sedangkan survey menurut (Sugiyono, 2014:7) merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis

maupun psikologis. Dalam cara pengumpulan data survey bisa menggunakan cara pengedaran kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Berdasarkan horizon waktu, penelitian ini menggunakan jenis studi cross sectional yaitu, studi untuk mengetahui hubungan komparatif beberapa subyek yang diteliti. Studi ini umumnya merupakan tipe studi satu tahap yang datanya berupa beberapa subyek pada suatu waktu tertentu (Ananta, Komang dan Diota, 2014:43).

### **1.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2014:59 ) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah karakteristik yang melekat pada unit analisis penelitian, yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dalam kegiatan penelitian, variabel penelitian nilainya akan diukur, dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan (Nuryaman dan veronica, 2015:41).

Dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh *Due Professional care*, Akuntabilitas, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor”** penulis menggunakan empat variabel yang dimana variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang di definisikan sebagai berikut:

## 1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono: 2014:59). Dengan kata lain, perubahan nilai pada variabel independen dapat menimbulkan perubahan nilai pada variabel dependen. Dalam hal ini yang menjadi variabel independennya adalah:

- a. *Due Professional Care* ( $X_1$ ), Menurut Sukrisno Agoes (2012:36) *Due Professional Care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Indikator yang digunakan untuk *due professional care* adalah skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai (Siti Kurnia dan Ely Suhayati, 2010:42).
- b. Akuntabilitas ( $X_2$ ), Menurut Sri Yuliani (2010:44) menyebutkan Akuntabilitas sebagai Kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang / badan hukum / pimpinan kolektif atau atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Akuntabilitas juga bisa dilihat sebagai suatu jawaban dan penjelasan dari tindakan kinerja seseorang kepada pihak-pihak yang mempunyai hak atas jawaban yang telah dihasilkan dari pemeriksaan kinerja yang telah dikelola tersebut. Indikator yang digunakan untuk akuntabilitas

adalah motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial (Emmerisa, 2015).

- c. Independensi ( $X_3$ ), Disebutkan dalam SPKN tentang hal Kode Etik Tahun 2017 bahwa Independensi merupakan suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan Pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksa harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Pemeriksa juga harus bertanggung jawab untuk terus-menerus mempertahankan independensi dalam pemikiran (*independence of mind*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Indikator yang digunakan untuk independensi adalah gangguan pribadi dan gangguan ekstern (Emmerisa, 2015)

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Nuryaman dan Veronica, 2015:42). Dengan kata lain, besaran nilai variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah:

- a. Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor (Y), Menurut (Rian Wiguna, 2020) menyebutkan bahwa Kualitas hasil pemeriksaan adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil pemeriksaan sesuai dengan standar pengendalian dan standar auditing kualitas yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk pelaksanaan tanggung jawab dan tugas profesional untuk penguji. Kualitas pemeriksaan tergantung pada seberapa baik pekerjaan diselesaikan

dibandingkan dengan standar yang ditentukan. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan suatu pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Indikator yang digunakan dalam kualitas hasil pemeriksaan adalah kelemahan pengendalian intern, penyimpangan dari peraturan perundang-undangan, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, Laporan hasil pemeriksaan harus sesuai dengan fakta yang terjadi, dan tindak lanjut dari rekomendasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dapat dilihat dalam tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
<b>Variabel Independen:</b> <i>Due Professional Care (X<sub>1</sub>)</i>	<i>Due Professional Care</i> adalah sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. (Sukrisno Agoes, 2012:36)	1. Skeptisme professiona 1 2. Keyakinan yang Memadai	Skor	Interval

<b>Variabel Independen: Akuntabilitas (X<sub>2</sub>)</b>	Akuntabilitas di definisikan sebagai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang / badan hukum / pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berwenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. (Sri Yuliani, 2010:44)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi</li> <li>2. Pengabdian pada profesi</li> <li>3. Kewajiban social</li> </ol>	Skor	Interval
<b>Variabel Independen: Independensi (X<sub>3</sub>)</b>	Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan Pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksa harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan ( <i>conflict of interest</i> ) dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Pemeriksa juga harus bertanggung jawab untuk terus-menerus mempertahankan independensi dalam pemikiran dan independensi dalam penampilan. (SPKN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gangguan pribadi</li> <li>2. Gangguan ekstern</li> </ol>	Skor	Interval

	– Hal Kode Etik 2017)			
<b>Variabel Dependen: Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor (Y)</b>	Kualitas hasil pemeriksaan adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil pemeriksaan sesuai dengan standar pengendalian dan standar auditing kualitas yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk pelaksanaan tanggung jawab dan tugas profesional untuk penguji. Kualitas pemeriksaan tergantung pada seberapa baik pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan standar yang ditentukan. (Rian Wiguna, 2020)	1. Kelemahan pengendalian intern 2. Penyimpanan dari peraturan perundang-undangan 3. Pendistribusian laporan hasil pemeriksaan 4. Laporan hasil pemeriksaan harus sesuai dengan fakta yang terjadi 5. Tindak lanjut dari rekomendasi		Interval

## 1.2.2 Teknik Pengumpulan Data

### 1.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu diantaranya:

#### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari penjelasan kata-kata verbal yang tidak dapat dianalisis dalam bentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian, data

ini menggambarkan mengenai objek penelitian serta memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang telah dilakukan.

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bisa diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Dalam penelitian, hasil jawaban responden yang

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber data yaitu diantaranya:

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:137). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini didapatkan dari jawaban responden atas kuesioner yang disebarakan kepada Auditor Internal yang terdapat pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berupa informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber yang telah ada. Data sekunder bisa diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah, artikel, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah internet serta sumber-sumber lain yang berkaitan erat dengan penelitian ini (Ananta, Komang dan Diota, 2014:68).

#### **1.2.2.2 Populasi Penelitian**

Menurut Haryadi dan Winda dalam (Emmerisa, 2015) Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian , dimana

karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat di Kota Tasikmalaya. Pemilihan populasi di wilayah itu dikarenakan terdapat banyak auditor yang kompeten dan ahli dibidangnya yang tersebar di inspektorat Kota Tasikmalaya.

Adapun populasi sasaran mengenai auditor di Inspektorat Kota Tasikmalaya disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Sasaran Inspektorat di Kota Tasikmalaya**

No	Jabatan	Jumlah
1	Struktural	6
2	Sub Bagian Umum Kepegawaian dan Keuangan	9
3	Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan	6
4	Inspektur Pembantu (IRBAN) I	9
5	Inspektur Pembantu (IRBAN) II	6
6	Inspektur Pembantu (IRBAN) III	8
7	Inspektur Pembantu (IRBAN) IV	7
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>

*(Sumber : LKIP Inspektorat Kota Tasikmalaya)*

### 1.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel adalah suatu proses seleksi sejumlah elemen yang memadai dari populasi, agar mengkaji dan memahami karakteristik sampel, sehingga akan memungkinkan melakukan generalisasi elemen-elemen tersebut pada populasi (Sugiyono, 2014:116).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014:120).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *purposive sampling* (sampling bertujuan) untuk menentukan sampel dari populasi yang sesuai kriteria dan yang penulis kehendaki dengan pertimbangan tertentu. Dimana yang menjadi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Auditor Madya yang ada dalam struktural Inspektur Pembantu (IRBAN) I-IV.
2. Auditor Muda yang ada dalam struktural Inspektur Pembantu (IRBAN) I-IV
3. Auditor Pertama yang ada dalam struktural Inspektur Pembantu (IRBAN) I-IV

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan untuk menjadi responden yaitu seluruh auditor dalam Inspektur Pembantu (IRBAN I – IV) yang berjumlah 30 responden.

### 1.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan (*Library and Internet Study*)

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder guna mendukung data-data primer yang diperoleh selama penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

## 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

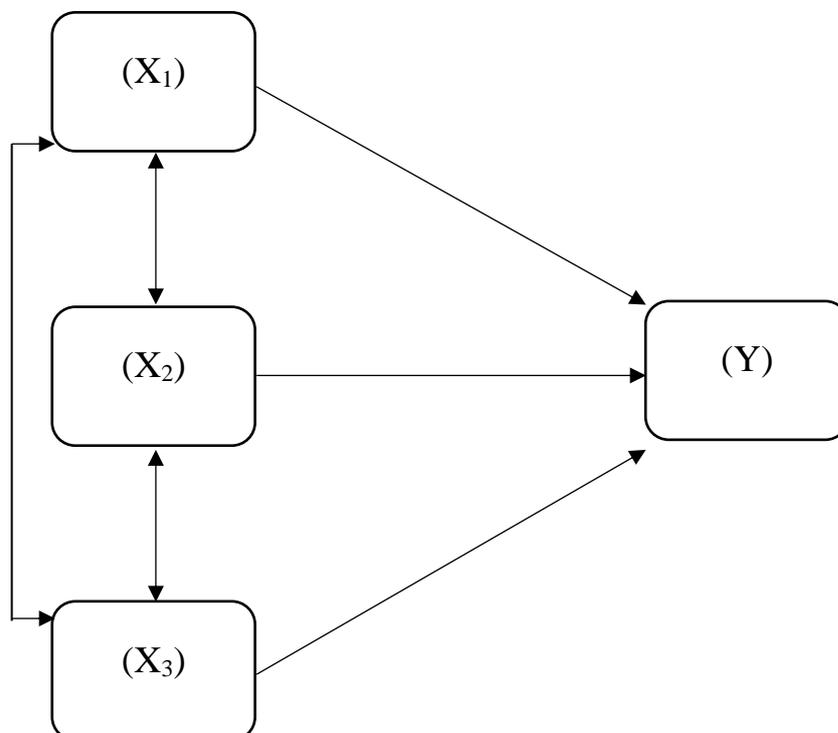
Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel secara langsung dalam penelitian. Teknik penelitian lapangan yang digunakan penulis adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis sistematis (Sugiyono, 2014:199). Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner jenis ini meminta responden untuk memilih salah satu atau mungkin beberapa jawaban dari satu set jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pengumpulan data yang bersumber dari sumber data primer dan sekunder ini dimaksudkan agar penulis bisa mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk memperoleh informasi dengan tingkat reliabilitas dan validitas yang memadai.

### 1.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan Antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2014: 66).

Paradigma dalam penelitian ini yakni Paradigma Ganda dengan tiga variabel independen yaitu *Due Professional Care* ( $X_1$ ), Akuntabilitas ( $X_2$ ), Independensi ( $X_3$ ), daerta satu variabel dependen yaitu Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor ( $Y$ ). Semua variabel tersebut saling mempengaruhi. Hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = *Due Professional Care*

$X_2$  = Akuntabilitas

$X_2$  = Independensi

Y = Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor

#### **1.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:206). Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah path analysis untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel independen X: *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Independensi terhadap variabel dependen Y: Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor. Selain teknik ini, dilakukan juga uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu hasil dan uji realibilitas untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dari pengukuran suatu tes.

##### **1.4.1 Teknik Pengolahan Data**

Data mentah yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian (kuesioner) yang disebarkan akan diolah untuk mentransformasikan data kualitatif ke dalam data kuantitatif. Teknik pengukuran yang dapat digunakan untuk

mengubah data kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif yaitu dengan menggunakan aturan skala likert (*likert scale*).

Format kuesioner untuk memuat pertanyaan responden berbentuk *multiple choice*, yang dimana dalam jenis kuesioner ini responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Untuk menghasilkan analisis kuantitatif maka pada setiap item kuesioner akan diberikan skor dengan menggunakan skala likert yang jumlahnya ganjil dari nilai 1 sampai 5. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk menguji apakah responden Kurang Setuju atau sangat setuju terhadap objek psikologis yang dinilainya Sugiama (2013:96).

Pemberian skala pengukuran untuk setiap jawaban responden adalah dengan menggunakan skala interval yaitu skala yang menggunakan angka untuk suatu set objek dengan jarak yang sama antara satu ciri atau sifat objek maupun kejadian yang diukur, angka-angka dalam skala likert dapat dirancang untuk menunjukkan skala interval (Sugiama, 2013:81).

Item-item yang disusun terdiri dari item positif dan item negatif. Adapun daftar pernyataan dengan menetapkan skala likert pada setiap alternatif jawaban yang didapat akan dinilai dengan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skor untuk Setiap Pernyataan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jawaban item positif</b>	<b>Jawaban item negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Cukup Setuju	2	4
Kurang Setuju	1	5

## 1.4.2 Uji Kualitas Data

### 1.4.2.1 Pengujian Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan yang lebih kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah produk moment (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

x = Jumlah skor item

y = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Jika dari analisis tersebut diperoleh  $r_{hitung} > r_{table}$  maka data tersebut adalah signifikan atau valid yang berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Setelah ditentukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji reabilitas.

### 1.4.2.2 Pengujian Reliabilitas Alat Ukur

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* ini dilakukan untuk jenis data interval (Sugiyono, 2015:365). *Cronbach's Alpha* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reabilitas alpha

$k$  = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah variasi butir

$\sigma_t^2$  = Variasi total

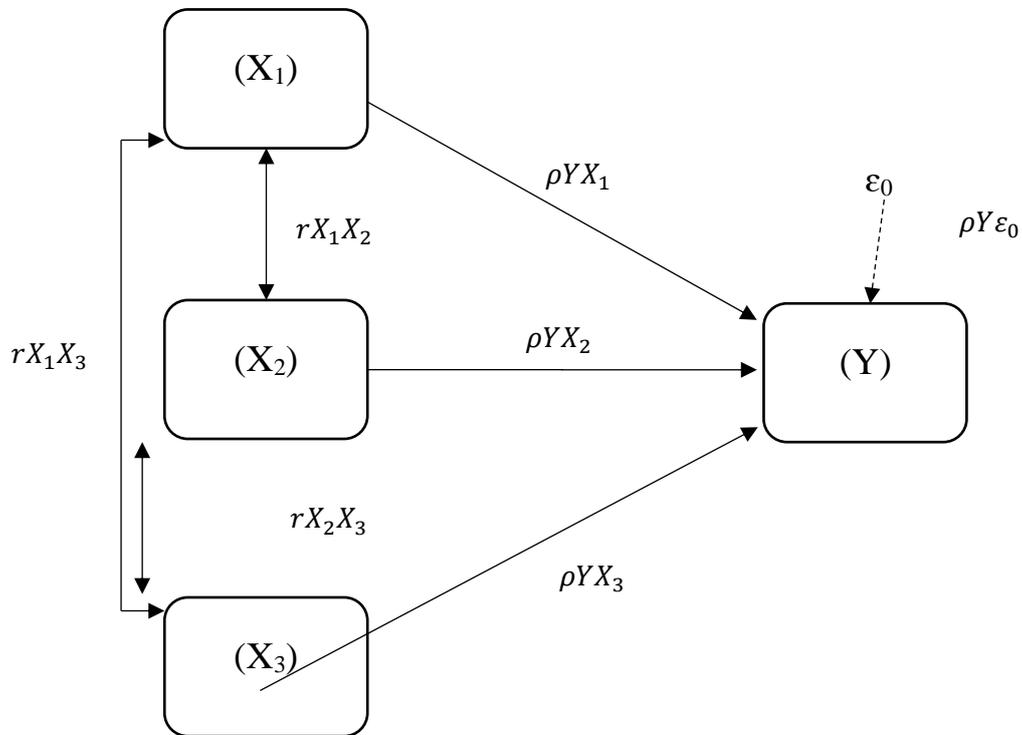
Koefisien reabilitas skala haruslah di usahakan setinggi mungkin, yang besarnya mendekati angka satu (1). Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai kritis *Cronbach's Alpha* yaitu jika nilai koefisien  $\geq 0,70$  maka instrument tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015:184).

### **1.4.2.3 Pengujian Path Analysis**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka dilakukan dengan penggunaan metode analisis jalur (Path Analysis). Path Analysis adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Jonathan Sarwono, 2012:17). Alasan dipilihnya teknik path analisis ini adalah karena bisa melihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Penggunaan path analysis ini juga bisa digunakan untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lain yang terikat. Selain hal diatas, path analisis juga bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen.

Berikut beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam path analysis yaitu:

## 1. Membuat diagram jalur



Gambar 3.2

## Diagram Jalur Path Analysis

Keterangan :

 $X_1$  = Due Professional Care $X_2$  = Akuntabilitas $X_2$  = Independensi $Y$  = Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor $\epsilon$  = Koefisien atau Pengaruh faktor lain yang tidak di teliti $r_{X_1X_2}$  = Koefisien korelasi variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$  $r_{X_2X_3}$  = Koefisien korelasi variabel  $X_2$  dengan variabel  $X_3$  $r_{X_1X_3}$  = Koefisien korelasi variabel  $X_1$  dengan variabe  $X_3$  $\rho_{YX_1}$  = Koefisien jalur variabel  $X_1$  dengan variable  $Y$  $\rho_{YX_2}$  = Koefisien jalur variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$

$\rho_{YX_3}$  = Koefisien jalur variabel  $X_3$  dengan variabel  $Y$

## 2. Menghitung koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara  $X_1$  dengan  $X_2$ . Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{X_i X_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_i X_j - \sum_{h=1}^n X_i \sum_{h=1}^n X_j}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n X_i^2 - (\sum_{h=1}^n X_i)^2)(n \sum_{h=1}^n X_j^2 - (\sum_{h=1}^n X_j)^2)}} \dots\dots\dots(3)$$

(Sumber : Rahayu, 2013)

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2014 : 250)

## 3. Menghitung koefisien jalur

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya adalah perhitungan koefisien jalur. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Koefisien jalur  $P_{yX_i}$  ( $i=1,2,3$ ) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{pmatrix} 1 & \cdots & r_{xixj} \\ \vdots & 1 & \vdots \\ r_{xjxi} & \cdots & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \rho_{yx1} \\ \rho_{yx2} \\ \rho_{yx3} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{pmatrix} \dots\dots\dots(4)$$

(Sumber : Rahayu, 2013)

Keterangan :

$\rho_{yxi}$  = Koefisien jalur xi terhadap y

$r_{xixj}$  = Koefisien korelasi antara variabel xi dan variabel xj

$r_{yxi}$  = Koefisien korelasi antara variabel y dan variabel xi

#### 4. Menghitung koefisien determinasi dan koefisien residu

Koefisien determinasi  $R^2$  merupakan besarnya pengaruh positif bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model persamaan jalur. Nilai  $R^2$  persamaan jalur yang makin mendekati 100% menunjukkan bahwa makin banyaknya keragaman variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dari persamaan jalur tersebut. Rumus koefisien determinasi yaitu :

$$R^2 = (\rho_{yx1}, \rho_{yx2}, \rho_{yx3}) \begin{pmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{pmatrix} \dots\dots\dots(5)$$

(Sumber : Rahayu, 2013)

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$\rho_{yxi}$  = Koefisien jalur xi terhadap y

$r_{yxi}$  = Koefisien korelasi antara variabel y dan variabel xi

Koefisien residu  $\varepsilon_y$  adalah besarnya pengaruh positif variabel lain diluar model yang tidak ikut diamati. Rumusnya adalah :

$$\rho_{\varepsilon y} = \sqrt{1 - R_{y|x_1x_2x_3}^2} \dots\dots\dots(6)$$

(Sumber : Rahayu, 2013)

5. Menghitung koefisien jalur secara simultan dan parsial

Maksud dari pengujian secara simultan adalah untuk melihat pengaruh variabel independen  $x_1, x_2, x_3$  secara bersama-sama terhadap variabel dependen  $y$ .

Langkah-langkah yang diperlukan :

a. Bentuk hipotesis statistik

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

Secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Ada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Statistik uji yang digunakan

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel independen

$R^2$  = koefisien determinasi

c. Kriteria pengujian

Hipotesis  $H_0$  ditolak apabila  $|F_{hitung}| > |t_{\frac{\alpha}{2}, n-k-1}|$  atau apabila  $p\text{-value (sig)} > \alpha$ , yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

6. Menghitung Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Berdasarkan diagram jalur dapat terlihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung, karena pada dasarnya analisis jalur ini memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung maka dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung pada masing-masing dimensi. Proses perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

$$\text{Pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y \text{ secara langsung} = P_{YX_1} \cdot P_{YX_1} = A$$

$$\text{Pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y \text{ melalui } X_2 = P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} = B$$

$$\text{Pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y \text{ melalui } X_3 = P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_3} \cdot P_{YX_3} = \underline{C} +$$

$$\text{Pengaruh Total} = A + B + C = D$$

Menurut nilai pengaruh total diatas, maka dapat diketahui jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari dimensi  $X_1$  terhadap  $Y$ .

b. Pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap Y

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh } X_2 \text{ terhadap Y secara langsung} &= P_{YX_2} \cdot P_{YX_2} &= E \\
 \text{Pengaruh } X_2 \text{ terhadap Y melalui } X_1 &= P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1} &= F \\
 \text{Pengaruh } X_2 \text{ terhadap Y melalui } X_3 &= P_{YX_2} \cdot r_{X_2X_3} \cdot P_{YX_3} &= \underline{G} + \\
 \text{Pengaruh Total} &= E + F + G &= H
 \end{aligned}$$

Menurut nilai pengaruh total diatas, maka dapat diketahui jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dimensi X<sub>2</sub> terhadap Y.

c. Pengaruh variabel X<sub>3</sub> terhadap Y

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh } X_3 \text{ terhadap Y secara langsung} &= P_{YX_3} \cdot P_{YX_3} &= I \\
 \text{Pengaruh } X_3 \text{ terhadap Y melalui } X_2 &= P_{YX_3} \cdot r_{X_2X_3} \cdot P_{YX_2} &= J \\
 \text{Pengaruh } X_3 \text{ terhadap Y melalui } X_1 &= P_{YX_3} \cdot r_{X_1X_3} \cdot P_{YX_1} &= \underline{K} + \\
 \text{Pengaruh Total} &= I + J + K &= L \\
 &..... (8)
 \end{aligned}$$

Menurut nilai pengaruh total diatas, maka dapat diketahui jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dimensi X terhadap Y. (Sumber : Rahayu, 2013)

## 7. Pengujian Hipotesis

## 1. Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis, hipotesis diuji dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian, berikut hipotesis yang digunakan:

$$H_{01} : P_{YX_1} = 0 \quad \text{Due Professional Care secara parsial tidak} \\
 \text{berpengaruh pada kualitas hasil pemeriksaan} \\
 \text{auditor}$$

- Ha<sub>1</sub> :  $PYX_1 > 0$       *Due Professional Care* secara parsial berpengaruh positif pada kualitas hasil pemeriksaan auditor
- Ho<sub>2</sub> :  $PYX_2 = 0$       Akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh pada kualitas hasil pemeriksaan auditor
- Ha<sub>2</sub> :  $PYX_2 > 0$       Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif pada kualitas hasil pemeriksaan auditor
- Ho<sub>3</sub> :  $PYX_3 = 0$       Independensi secara parsial tidak berpengaruh pada kualitas hasil pemeriksaan auditor
- Ha<sub>3</sub> :  $PYX_3 > 0$       Independensi secara parsial berpengaruh positif pada kualitas hasil pemeriksaan auditor
- Ho<sub>4</sub> :  $PYX_1 = PYX_2 = PYX_3 = 0$       *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Independensi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor
- Ha<sub>4</sub> :  $PYX_1 = PYX_2 = PYX_3 \neq 0$       *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Independensi secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5%, hal ini menunjukkan tentangkemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%, atau toleransi kekeliruan sebesar 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

### 3. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dapat dilakukan dalam dua pengujian yaitu:

- Secara parsial memakai (uji t)

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r = Nilai Korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

- Secara simultan memakai (uji f)

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)} \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k; n-k-1$ ), selanjutnya  $F_{hitung}$  bandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya itu diterima atau tidak.